

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia menurut *World Population Review*, per 4 Maret 2024 dimana terdapat 279.072.446 penduduk yang terdaftar di Indonesia. Hal ini tentu memiliki pengaruh terhadap perkembangan negara dikarenakan jumlah penduduk yang besar sehingga dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap berbagai sektor termasuk dalam bidang ekonomi dan politik baik dalam maupun luar negeri. Selain menjadi urutan keempat dalam jumlah populasi di dunia, Indonesia juga menempati peringkat kedua didunia dengan total ada sekitar 236 juta penduduk di Indonesia yang memeluk agama Islam. Selain dikenal sebagai negara agraris dan maritim, Indonesia juga dikenal sebagai *The Biggest Muslim Population* julukan ini diberikan umat Islam dunia kepada Indonesia karena jumlah populasi muslim di negara ini termasuk yang terbesar. Indonesia sebagai negara berpenduduk besar dengan jumlah muslim yang banyak telah menjadi negara dengan toleransi yang tinggi dimana setiap agama yang ada di Indonesia bebas melakukan aktifitas keagamaannya tanpa diganggu atau mengganggu satu sama lain, hal ini pun tertuang dalam Pancasila sebagai dasar negara dimana terdapat pada sila ke satu dan sila kedua (Putri, 2023) .

Selain Indonesia dikenal sebagai negara muslim di dunia juga dikenal sebagai negara agraris dan maritim sehingga menjadikan Indonesia pusat perdagangan dunia. Mudahnya akses produk-produk luar masuk ke Indonesia (impor) atau sebaliknya dimana produk Indonesia di kirim keluar negara (ekspor). Termasuk bagaimana banyaknya produk – produk dari negara adidaya seperti Amerika, Eropa, Jepang, Arab, China bahkan Israel yang masuk ke Indonesia. Negara kita sudah biasa menjadi salah satu target pasar oleh perusahaan dari negara – negara besar karena potensi jumlah penduduk dan konsumsi produk yang cukup tinggi. Menjadikan hal ini sebagai target pasar dari perusahaan – perusahaan tersebut. Konsumsi dari produk luar tidak hanya sebatas makanan dan minuman, belum mampunya negara kita menghasilkan produk elektronik, kendaraan bahkan alat –

alat yang digunakan untuk kehidupan sehari – hari mengharuskan kita mengimpor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan pasar. Kehadiran produk – produk luar menjadikan banyak pilihan bagi masyarakat dalam memilih setiap produk bahkan jasa untuk digunakan, hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yang senang memilih produk dan jasa sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat itu sendiri.

Mulai produk makanan dan minuman yang menjamur di Indonesia membuka franchisenya di berbagai kota seperti McDonalds, KFC, Starbucks, Pizza Hut, Subway, Domino's Pizza dan Burger King bisa menjadi pilihan masyarakat Indonesia yang ingin makan – makanan cepat saji dari brand luar. Kemudian produk fashion yang sedang hits di luar negeri pun banyak membuka cabangnya di pusat perbelanjaan di Indonesia seperti HnM, Zara, Victoria Secret, NIKE, PUMA, Mark & Spencer, Timberland, dan River Island. Selain produk makanan dan fashion beberapa perusahaan besar pun membuka cabangnya di Indonesia seperti Unilever, Nestle, Coca-cola Company dan Danone yang mempercayakan kegiatan perusahaan mereka kepada masyarakat Indonesia sebagai bagian dalam mengembangkan bisnis dari perusahaan mereka. Ada lagi produk - produk kecantikan yang bisa menjadi pilihan masyarakat Indonesia yang ingin tampil cantik dengan kulit yang sehat seperti L'Oreal Paris, Garnier, Maybelline New York, NYX, 3CE, Lancome Paris, Kiehl's, Giorgio Armani Beauty, Yves Saint Laurent, Shu Uemura, Urban Decay, Prada, Kerastase Paris, Matrix, La Roche Posay, dan CeraVe bisa menjadi alternatif *skincare* dan *bodycare* mereka (Javier, 2023).

Selain itu seperti yang telah dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia pun selama ini tidak luput dari mengimpor produk-produk Israel pada setiap tahunnya dan dalam buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Impor pada Agustus 2023, nilai impor produk Israel oleh Indonesia sepanjang Januari - Agustus 2023 telah mencapai US\$ 146,2 juta. Produk - produk tersebut meliputi peralatan mesin, kelistrikan, hingga bahan kimia yang memiliki nilai impor besar (I. Muhammad, 2023).

Adanya peristiwa 7 Oktober 2023 ketika pejuang Hamas melakukan tindakan perlawanan terhadap pemerintah Israel dengan menembakan sekitar 5000 roket ke kota – kota di bagian negara Israel yang berbatasan dengan jalur Gaza serta berhasil membobol pertahanan terbaik Israel, hingga peristiwa tersebut menjadi headline dunia selama beberapa bulan dari akhir tahun 2023 hingga saat ini 2024 hal tersebut menjadi alasan bagi Israel untuk melakukan tindakan agresi militer yang dilakukan negara Israel terhadap rakyat Palestina terutama di bagian wilayah Jalur Gaza yang disertai dukungan oleh berbagai negara seperti Amerika, Kanada dan sebagian negara adidaya lain seperti Inggris, Perancis dan bagian negara eropa lainnya yang menjadi titik balik dari hadirnya gerakan BDS (*Boycott, Divestment, Sanctions*) terhadap negara Israel serta sekutunya (Satria, 2023).

Istilah boikot yang kita kenal saat ini memiliki sejarah cukup panjang hingga menjadi bentuk sebuah protes efektif dikalangan pekerja yang merasa diperlakukan dengan tidak adil oleh petinggi perusahaan. Cikal bakal istilah ini hadir dari seorang Bernama Charles Cunningham Boycott. Selama menjadi agen tanah Boycott telah memperlakukan para penyewa tanahnya dengan tidak adil dan buruk hal ini menyulut amarah dan kekecewaan dari para penyewa juga penduduk setempat. Pada akhirnya, para penyewa tanah dan penduduk setempat memutuskan melakukan tindakan mogok kerja dan menarik tenaga kerja mereka, bahkan toko-toko ditekan untuk menolak dan berhenti melayani membeli barang darinya bahkan mengucilkan untuk tidak berinteraksi dengan Boycott (Jaya Iswara, 2020).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), boikot adalah bersekongkol menolak untuk bekerja sama (berurusan dagang, berbicara, ikut serta, dan sebagainya), artinya boikot sebuah bentuk penolakan terhadap sesuatu hal yang dinilai bermasalah tidak adil, dan tidak sesuai. Boikot dapat dimaknai dengan bersepakat menolak kerja sama. Penolakan kerja sama ini dapat terjadi dalam berbagai bidang mulai dari perdagangan, bisnis, aktivitas, partisipasi pihak tertentu, dan lain sebagainya (Faradilla, 2021).

Menurut situs resmi *BDS Movement*, BDS saat ini telah menjadi suatu gerakan secara global yang dimulai oleh berbagai lapisan masyarakat muslim dunia, juga melibatkan serikat buruh, asosiasi akademis, dan organisasi yang bersuara untuk hak-hak rakyat Palestina (Aji Pitoko, 2023). Dikutip dalam situs resminya *BDS Movement* mencetuskan adanya tiga gerakan yang dicanangkan oleh mereka yaitu:

1. Pertama, tujuan boikot melalui para konsumen seluruh dunia dimana gerakan BDS menggalakan boikot total terhadap setiap perusahaan dan produk yang terafiliasi dalam agresi militer yang dilakukan Israel kepada rakyat Palestina dikarenakan terdapat indikasi dana atau keuntungan bisnis tersebut telah mendanai setiap agresi militer Israel terhadap rakyat Palestina selama bertahun - tahun.
2. Kedua, tujuan divestasi diantaranya gerakan BDS menekan kepada setiap bank, produsen senjata dan lembaga akademis untuk tidak lagi berinvestasi kepada Israel dan perusahaan yang terafiliasi mendukung agresi militer Israel. Diharapkan tindakan ini dapat menjadi tekanan besar terutama bagi sekto perekonomian entitas utamanya Israel dan pendukungnya yang terlibat dalam agresi militer terhadap rakyat Palestina.
3. Ketiga adalah tindakan adanya sanksi dimana hal tersebut dikampanyekan untuk memberikan dukungan kepada rakyat Palestina serta tekanan kepada setiap pemerintah untuk mengakhiri perdagangan militer dan perjanjian perdagangan bebas dengan negara Israel dan negara pendukungnya (Aji Pitoko, 2023).

Selama ini Indonesia menjadi negara yang konsisten membela hak negara Palestina untuk terbebas dari pendudukan wilayah oleh Israel terbukti selain dukungan dari masyarakat Indonesia dilansir dalam situs resminya Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menerbitkan Fatwa no. 83 Tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina. Dalam fatwa tersebut menyatakan secara tegas bahwa mendukung kemerdekaan Palestina dari kejinya penjajahan Israel adalah wajib dan mendukung agresi Israel baik langsung mau pun tidak langsung hukumnya haram (Azharun, 2023). Selain dari Majelis Ulama Indonesia secara

resmi dan terbuka Presiden Jokowi dalam pernyataannya mewakili rakyat Indonesia, bahwa Indonesia mengutuk keras tindakan kekerasan yang terjadi di jalur Gaza. Beliau menyatakan Indonesia dalam posisi jelas dan tegas mengutuk serangan massif dan acak terhadap masyarakat sipil dan fasilitas sipil di jalur Gaza. Indonesia siap berkomunikasi dengan banyak pihak untuk mengupayakan penyelesaian masalah ini dan siap mengirim bantuan kemanusiaan yang akan disesuaikan dengan kebutuhan rakyat Palestina (Republik Indonesia, 2023). Hal ini juga diperkuat dengan adanya surat QS. al-Mumtahanah [60]: 9

أَنْ إِخْرَاجِكُمْ عَلَىٰ وَظَاهَرُوا دِيَارِكُمْ مِّنْ وَأَخْرَجُوكُمُ الدِّينِ فِي قَاتَلُوكُمُ الَّذِينَ عَنِ اللَّهِ يَنْهَكُمْ إِنَّمَا
الظَّالِمُونَ هُمْ فَأَوْلِيكَ يَتَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ تَوَلَّوْهُمْ

“Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim.”(R. Muhammad, 2020)

Menurut Prof Sudarnoto (2024), alasan MUI mendukung boikot produk-produk yang terindikasi mendukung atau terafiliasi dengan Israel adalah guna memperlemah perekonomian Israel, supaya tidak mampu lagi untuk melakukan tindakan agresi militernya terhadap rakyat Palestina (Administrator, 2023). Salah satu penyokong terbesar dalam agresi militer israel adalah pendanaan dan investasi kepada militer israel untuk mengembangkan senjata pemusnah massal dan penghancur bangunan – bangunan di Palestina contoh adalah pembuatan tank Merkava Mark IV yang telah dinobatkan sebagai salah satu tank mematikan di dunia, setara dengan T40 milik Rusia, atau M1 Abrams milik AS. Maka aksi boikot adalah bentuk dukungan secara massif untuk melemahkan perekonomian Israel yang menjadi sumber kekuatan mereka selama agresi militernya (Vidya Perdana, 2018).

Dalam sebuah penelitian terdahulu mengenai *consumer animosity* yang terdapat dalam penelitian menurut Pratiwi *et al.*, (2020) *consumer animosity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *boycott behaviour* (studi kasus pada Analisis Pengaruh *Intention to Boycott* pada Konsumen Produk Perancis di Indonesia). Pada penelitian ini *consumer animosity* menjadi indikator atau hipotesis

dalam uji penelitian mereka, dimana nilai dari hasil pengujian mereka saat itu memiliki nilai yang signifikan yaitu $P < 0,05$ yang menghasilkan bahwa *consumer animosity* yang digunakan sebagai hipotesis penelitian ini diterima. *Animosity* sendiri menjadi hipotesis yang paling mempengaruhi terhadap *boycott* karena *animosity* sendiri adalah suatu sifat negatif yang kuat terhadap produk yang diproduksi oleh suatu negara atau kelompok yang tidak disenangi hingga menimbulkan rasa permusuhan sehingga dapat menimbulkan tindakan yang dapat merugikan pihak yang dianggap tidak baik (Pratiwi et al., 2021).

Pada penelitian lain mengenai *country of origin* menurut Rezvani et al (2021) pengambilan keputusan pembelian di nilai dari sikap juga bagaimana pandangan konsumen pada sebuah produk dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya penilaian serta persepsi terhadap asal negara produk tersebut. Dalam penelitian oleh Febri Susanti dan Djohannes Saputra (2022) membahas pengaruh *country of origin*, pada studi kasus citra merek, dan desain produk terhadap keputusan pembelian sepatu olahraga merek Nike di kalangan siswa SMKN 1 Painan. Didapati bahwa *country of origin*, citra merek, dan desain produk memiliki dampak positif pada keputusan pembelian (Farhan & Kamal).

Menurut Risqi et.al., (2023) tindakan *boycott* akan memberikan dampak terhadap bidang ekonomi, Indonesia akan lebih banyak mengalami kerugian dibandingkan dengan negara Israel, hal tersebut disebabkan banyaknya perusahaan Israel yang memiliki izin atau lisensi dalam negeri (Risqi et al., 2023).

Laili et.al., (2021) Konsekuensi aksi *boycott* biasanya berupa penurunan penghasilan, berkurangnya lapangan pekerjaan dan penurunan pada daya beli serta minat konsumen. Perlu diperhatikan aksi *boycott* harus dilakukan secara proposional untuk menekan utamanya pada pemerintah Israel agar berdampak langsung pada ekonomi mereka.

Tindakan boikot terhadap produk yang terafiliasi dengan negara Israel adalah sebuah bentuk tindakan yang diambil oleh individu, kelompok bahkan suatu negara dalam protes dan ketidak setujuannya terhadap tindakan massif yang dilakukan oleh negara Israel terhadap warga Palestina di Jalur Gaza selama sepanjang 2023 hingga 2024 ini. Berdasarkan tindakan boikot tentu ada dampak negatif yang dirasakan dari

beberapa pihak terutama dalam bidang ekonomi baik dari pihak pemboycott dan pihak yang diboycott (Eka Putra, 2023). Dilansir dari Badan Statistik Pusat Israel pada 17 Desember 2023 telah membuat laporan mengenai pertumbuhan ekonomi Israel selama kuartal keempat tahun 2023 merosot hingga 2,5 persen, turun drastis dibandingkan dengan kuartal keempat tahun 2022 yang mencapai 6,5 persen. Menurut Liam Peach (2024), anjloknya perekonomian Israel ini menjadi yang terburuk dan terpuruk dari awal perkiraan, hal ini jelas dampak dari agresi militer yang mereka lakukan selama di jalur Gaza dan peach menambahkan pada tahun 2024 akan menjadi catatan buruk bagi perekonomian Israel yang terlemah (Melani, 2024).

Berkaitan dengan fenomena, serta penelitian terlebih dahulu dan *research gap* yang telah dibahas mengenai country of origin yang menjadi salah satu minat atau daya Tarik pada sebuah produk namun, produk tersebut mendapat tindakan dari pemboikotan karena telah terafiliasi dengan negara Israel

1.2 Perumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sebuah produk yang berasal perusahaan di suatu negara yang terafiliasi dengan negara Israel yang kita ketahui telah melakukan agresi militer terhadap warga Palestina di Jalur Gaza yang akhirnya memberikan dampak pada boikot terhadap produk perusahaan dari negara yang terafiliasi pada negara Israel. Berdasarkan pokok masalah tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Country of Origin* terhadap *Consumer Animosity*
2. Bagaimana pengaruh *Country of Origin* terhadap *Boycott Behaviour* pada produk terafiliasi negara Israel
3. Bagaimana pengaruh *Consumer Animosity* terhadap *Boycott Behaviour* pada produk terafiliasi negara Israel
4. Bagaimana pengaruh *Country of Origin* terhadap *Boycot Behaviour* melalui *Consumer Animosity*

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum ini ditujukan untuk memberikan manfaat bagi para pembaca penelitian ini dan dapat menjadi sebuah referensi dalam penelitian selanjutnya serta menjadi pengetahuan baru bagi pembaca yang masih belum memahami mengenai peran *consumer animosity* dalam memediasi pengaruh *country of origin* terhadap *boycott behaviour* (studi kasus pada produk terafiliasi dengan negara Israel)

1.3.2 Tujuan Khusus

Ada pula tujuan khusus ini merupakan tujuan yang lebih terperinci dalam penelitian ini. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Mengetahui pengaruh *Country of Origin* terhadap *Consumer Animosity*
2. Mengetahui pengaruh *Country of Origin* terhadap *Boycott Behaviour* pada produk terafiliasi negara Israel
3. Mengetahui pengaruh *Consumer Animosity* terhadap *Boycott Behaviour* pada produk terafiliasi negara Israel
4. Mengetahui pengaruh *Country of Origin* terhadap *Boycott Behaviour* melalui *Consumer Anymosity* pada produk terafiliasi negara Israel

1.4 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah melihat isi yang terdapat pada penelitian ini maka peneliti melampirkan pemaparan sistematika kerangka penulisan penelitian yang berupa kerangka penulisan sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan

Bab pertama ini penulis jabarkan mengenai latar belakang masalah yang akan diangkat untuk diteliti permasalahan dan mencari solusi yang dinilai cocok menjadi referensi sebagai alternatif penyelesaian masalah. Hal tersebut diajukan dalam rumusan masalah sebagai apa saja yang akan penulis sajikan dalam penelitian dan penjelasan mengenai tujuan dari masalah. Dalam tujuan penelitian

penulis memaparkan mengenai tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Serta sistem penulisan.

BAB II

Tinjauan Pustaka

Dalam bab penelitian ini terdiri dari landasan teori, hasil penelitian yang relevan, serta kerangka pemikiran disertai hipotesis.

BAB III

Metode Penelitian

Pemaparan dalam bab III berisi mengenai metode penelitian yang menyertakan waktu dan lokasi penelitian, sumber dan jenis data, sampel dan populasi, serta bagaimana teknik analisis data. Dalam bab ini dijelaskan pula mengenai prosedur dan rencana penelitian mengenai diterapkan dalam menjawab hipotesis penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebaik – baiknya bagi berbagai pihak yan membaca penelitian ini, baik secara praktis atau secara teoritis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pembaca khususnya pada bidang yang sama yaitu marketing dan bagi para mahasiswa Perdagangan Internasional sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yaitu hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai bagaimana kita dapat bersikap terhadap hal yang terjadi pada suatu kejadian besar didunia jika berdampak pada ketidakadilan bagi rakyat suatu negara khususnya negara muslim seperti Palestina. Selain itu dapat memberikan masukan bagi (hal layak dan organisasi muslim) perusahaan yang

negaranya terafilisi dengan negara Israel untuk tidak mendukung segala bentuk agresi militer yang dilakukan Israel terhadap rakyat Palestina, agar tidak berdampak pada pemboikotan produk atau jasa oleh konsumen